

## **PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, BIAYA AUDIT DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA**

**Naafika Rachma Rozani<sup>1)</sup>, Tries Ellia Sandari<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: N.R.Rozani, nafikarahma692@gmail.com, Surabaya, Indonesia

### **Abstract**

This study examines the effect of experience, audit fees, and auditor professionalism on the audit quality of Public Accounting Firms (KAP) in Surabaya City. This type of research is quantitative, using questionnaires, which are then processed using statistical application assistance (SPSS). Research data was collected through 40 questionnaires distributed to auditors from 116 KAPs in Surabaya City. The study's results indicate that auditor experience does not significantly affect audit quality. Experienced auditors can better understand risk, manage complexity, and provide accurate assessments. The audit fee variable does not have a significant effect on audit quality. Although higher audit fees can increase resources, audit quality is more determined by the competence and integrity of the auditor. Another important factor is the professionalism of the auditor, which has been shown to significantly affect audit quality. Auditor professionalism is essential to ensure high audit quality. Auditors who adhere to ethics, objectivity, and integrity in carrying out their duties tend to provide more accurate and objective assessments of financial statements. Simultaneously, experience, audit fees, and auditor professionalism significantly affect audit quality. From the determination coefficient test, it was found that experience, audit fees, and auditor professionalism only affect audit quality by 36.1%. In comparison, the remaining 63.9% is influenced by other variables not explained in this research model.

**Keywords:** experience, audit fees, professionalism, auditor, audit quality, accounting firms

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengalaman, biaya audit, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif melalui kuesioner yang kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi statistik (SPSS). Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner sebanyak 40 kuesioner yang dibagikan ke Auditor dari 116 KAP di Wilayah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Auditor berpengalaman lebih mampu memahami risiko, mengelola kompleksitas, dan memberikan penilaian yang akurat. Variabel biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun biaya audit yang lebih tinggi dapat menambah sumber daya, kualitas audit lebih ditentukan oleh kompetensi dan integritas auditor. Faktor lain yang penting adalah profesionalisme auditor, yang terbukti signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor sangat penting untuk menjamin kualitas

audit yang tinggi. Auditor yang berpegang teguh pada prinsip etika, objektivitas, dan integritas dalam melaksanakan tugasnya cenderung memberikan penilaian yang lebih akurat dan objektif terhadap laporan keuangan. Secara simultan pengalaman, biaya audit, dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari uji koefisien determinasi didapatkan bahwa pengalaman, biaya audit, dan profesionalisme auditor hanya mempengaruhi kualitas audit sebesar 36.1%, sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** pengalaman, biaya audit, profesionalisme, kualitas audit, akuntan publik

## A. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, investor memegang peranan yang kompleks dan seringkali tidak langsung dalam pengambilan keputusan. Para pemangku kepentingan, investor, karyawan, dan pemerintah harus tetap memperhatikan kepentingan investor yang tidak selalu sejalan dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, peran para ahli menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pemodal beroperasi sesuai dengan standar etika dan profesional yang diharapkan.

Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan sumber terpercaya bagi pengguna eksternal, termasuk calon investor, yang ingin memahami posisi dan proyeksi keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, auditor berperan sebagai penghubung antara manajemen dan pihak eksternal. Auditor publik yang profesional memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan atau kecurangan. Namun, jika reputasi auditor atau kantor akuntan publik (KAP) dipertanyakan, hal ini dapat mengurangi kepercayaan publik dan berdampak negatif pada jumlah klien KAP.

Kasus pelanggaran audit yang melibatkan KAP Djoko Siddik & Indra dalam pelaporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya Beritasatu.com (2019) menyoroti betapa pentingnya kualitas audit untuk menjaga integritas pelaporan keuangan. Pelanggaran ini tidak hanya berdampak besar pada kepercayaan para pihak, tetapi juga menunjukkan perlunya perhatian lebih besar

terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit.

Kualitas audit menurut Tandiontong (2016) adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kejanggalaan dalam sistem akuntansi klien. Dengan kata lain, kualitas audit sangat bergantung pada kompetensi auditor. Auditor yang berkualitas dapat memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan kecurangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan atau misrepresentasi dalam laporan keuangan klien. Hal ini menunjukkan kemungkinan auditor dapat mendeteksi dan melaporkan kejanggalaan dalam sistem akuntansi, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang tepat

Audit adalah suatu proses terstruktur dan sistematis dari ujian dan penilaian hubungan para pemodal, yang diharapkan untuk melakukan evaluasi terhadap kesetaraan pihak-pihak yang berkepentingan. Audit merupakan proses yang menyiratkan ujian-ujian yang dilakukan untuk menilai hubungan pemodal yang tulus dengan arahan. Oleh karena itu, peran audit sangatlah penting untuk menjamin integritas hubungan pemodal dan kepercayaan pengguna informasi keuangan.

Pengalaman profesional auditor diakui sebagai elemen penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan analisis yang lebih baik, yang memungkinkan mereka

mengidentifikasi kesalahan atau penipuan dengan lebih efektif. Pengalaman auditor diukur dari lamanya waktu mereka bekerja di bidang audit. Auditor dengan masa kerja yang lebih lama dianggap memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses audit dibandingkan dengan mereka yang memiliki latar belakang keuangan atau bisnis tetapi tidak memiliki pengalaman audit formal. Auditor harus memiliki pelatihan formal dan pengalaman berkelanjutan untuk memenuhi standar audit yang ditetapkan. Pengalaman profesional auditor dapat diperoleh melalui pelatihan dan bimbingan langsung dari auditor senior, yang mengevaluasi pekerjaan auditor junior di lapangan. Pengalaman ini penting bagi auditor untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas audit mereka secara efektif. Pandangan ini konsisten dengan pernyataan Arens, Elder, dan Beasley (2017) bahwa pengalaman auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Selain pengalaman profesional, biaya audit juga merupakan faktor yang memengaruhi kualitas audit. Biaya audit merupakan biaya yang dibayarkan oleh klien kepada auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan. Tujuan penetapan biaya audit adalah untuk menghindari persaingan harga yang tidak sehat antar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat merugikan reputasi profesi audit. Namun, dalam proses negosiasi dengan manajemen, sering kali muncul konsesi yang dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor yang berkualifikasi tinggi dengan keterampilan dan pengalaman yang memadai biasanya menetapkan biaya yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab mereka untuk mengelola informasi rahasia perusahaan dan memastikan kualitas laporan audit (Lee & Sukartha, 2017). Secara umum, biaya audit ditetapkan berdasarkan beberapa faktor, antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan. Besarnya biaya tersebut mencerminkan tanggung jawab dan risiko

yang dihadapi auditor dalam menjalankan tugasnya. Biaya yang memadai memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan cara yang lebih menyeluruh dan komprehensif, sedangkan biaya yang terlalu rendah dapat membatasi waktu dan sumber daya auditor sehingga berdampak negatif pada kualitas audit.

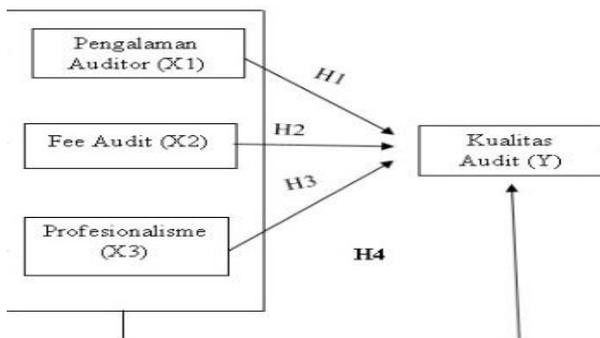
Profesionalisme adalah komitmen individu untuk bertindak lebih dari sekadar mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Profesionalisme memiliki lima aspek utama, yaitu: pengabdian kepada profesi yang mencerminkan keyakinan bahwa pekerjaan itu bernilai; tanggung jawab sosial yang berarti melayani kepentingan publik; kebutuhan akan otonomi yang terkait dengan kebebasan dalam melaksanakan tugas; dukungan terhadap regulasi profesi yang menunjukkan kepercayaan terhadap aturan-aturan yang berlaku pada profesi tersebut; dan keterlibatan dalam komunitas profesi yang menciptakan jaringan kerja di antara para profesional. Profesionalisme auditor merupakan kompetensi dan independensi. Kompetensi mencakup keahlian teknis yang dimiliki auditor dalam melakukan audit sesuai dengan standar yang berlaku, sedangkan independensi adalah salah satu elemen yang memastikan auditor dapat memberikan pendapat yang objektif tanpa pengaruh dari pihak manapun. Seorang profesional memiliki tanggung jawab penting karena ia dianggap memiliki kecerdasan, pengetahuan, dan pengalaman yang cukup untuk memahami dampak dari setiap tindakan yang diambil. Oleh karena itu, profesionalisme merupakan unsur yang sangat penting dalam menjaga integritas dan kualitas pekerjaan. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa independensi auditor tetap menjadi isu kritis yang mempengaruhi kredibilitas hasil audit, terutama dalam menghadapi tekanan dari klien atau pemegang saham. Zhou, Y., & Li, X. (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa faktor, yaitu Pengalaman auditor, Biaya Audit dan

Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Dengan semakin banyaknya KAP di wilayah tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas audit di Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 40 auditor dari 116 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Untuk analisis data, digunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner yang berisi serangkaian pernyataan kepada auditor yang bekerja di KAP di Kota Surabaya.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini berjumlah 116 Akuntan Publik yang berkerja pada 55 KAP di wilayah Kota Surabaya. Data populasi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Data Populasi Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Agus Basusena, Ak., CA., CPA	1
2	KAP Agus Iwan Sutanto Kusuma	1
3	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan (Cabang)	2
4	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Cabang)	3
5	KAP Anita Mukarommatin	1
6	KAP Drs. Arief HP & Rekan	5
7	KAP Drs. Bambang Siswanto	1
8	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar &	4

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
	Rekan (Cabang)	
9	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak & Rekan	2
10	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	2
11	KAP Budiandru dan Rekan (Cabang)	1
12	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan (Pusat)	1
13	KAP Buntaran & Lisawati (Pusat)	2
14	KAP KAP Buntaran & Lisawati (Cabang)	1
15	KAP Drs. Chandra Dwiyanto	1
16	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	4
17	KAP Danny Wibowo	1
18	KAP Djoko Sidik & Indra (Cabang)	3
19	KAP Djoko Soerjadi	1
20	KAP Dony Firlawan	1
21	KAP Erfan & Rakhmawan (Cabang)	6
22	KAP Ferizna dan Rekan	2
23	KAP Fredy	1
24	KAP Gideon Adi & Rekan (Cabang)	4
25	KAP Habib Basuni dan Rekan	4
26	KAP KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Pusat)	1
27	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	4
28	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	4
29	KAP Helianto & Rekan (Cabang)	3
30	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	5
31	KAP Jimy Abadi	1
32	KAP Drs. J. Tanzil & Rekan	2
33	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	2
34	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	3
35	KAP Long Setiadi	1
36	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)	2
37	KAP Mennix & Rekan (Cabang)	1
38	KAP Nur Sodik dan Rekan	2
39	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	8
40	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Cabang)	1
41	KAP Richard Risambessy dan Budiman (Pusat)	1
42	KAP Drs. Robby Bumolo	1
43	KAP Rudiana Fibriani	1
44	KAP Salyanti	1
45	KAP Setikawati	1
46	KAP Soebandi & Rekan	3

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
47	KAP Soekanto, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	1
48	KAP Suherfi & Abadi (Cabang)	1
49	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan (Pusat)	1
50	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan (Cabang)	3
51	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Cabang)	1
52	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (Cabang)	3
53	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)	1
54	KAP Tjahjadi & Tamara (Cabang)	1
55	KAP Wawan Hermansyah	1
Jumlah Auditor KAP		116

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk responden adalah sebagai berikut:

1. Responden harus merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.
  2. Auditor harus memiliki pengalaman kerja lebih dari satu tahun.
  3. Responden harus merupakan lulusan program sarjana akuntansi.
  4. Auditor harus bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
- Dari kriteria tersebut didapatkan jumlah responden sebanyak 40 auditor.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Anggraini et al., 2022). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji validitas nilai signifikansi. Uji validitas nilai signifikansi adalah proses untuk menentukan apakah suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner, valid atau tidak. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai  $p$ , yang biasanya dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika

nilai  $p$  kurang dari 0,05, maka instrumen dianggap valid, sedangkan jika nilai  $p$  lebih besar dari 0,05, maka instrumen dianggap tidak valid. Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Nilai Sig	Keterangan
Pengalaman Auditor ( $X_1$ )	X <sub>1.1</sub>	0.000	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0.000	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0.000	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0.000	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0.000	Valid
Biaya Audit ( $X_2$ )	X <sub>2.1</sub>	0.000	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0.000	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0.000	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0.000	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0.000	Valid
Profesionalisme Auditor ( $X_3$ )	X <sub>3.1</sub>	0.000	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0.000	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0.000	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0.000	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0.000	Valid
Kualitas Audit ( $Y$ )	Y.1	0.000	Valid
	Y.2	0.000	Valid
	Y.3	0.000	Valid
	Y.4	0.000	Valid
	Y.5	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas maupun variabel terikat menunjukkan valid, dikarenakan Nilai Sig < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian dapat digunakan lebih lanjut.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Cronbach adalah tes yang paling umum digunakan untuk menentukan nilai reliabilitas kuesioner. Hasil Cronbach adalah angka antara 0 dan 1. Skor reliabilitas yang dapat diterima adalah > 0,6 (Anggraini et al., 2022). Hasil uji reliabilitas penelitian ini terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Pengalaman Auditor (X <sub>1</sub> )	0.682	0.6	Reliabel
Biaya Audit (X <sub>2</sub> )	0.731	0.6	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X <sub>3</sub> )	0.834	0.6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.733	0.6	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas dari variabel Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>), Biaya Audit (X<sub>2</sub>) Profesionalisme Au

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.745	1.342
	X2	.664	1.505
	X3	.874	1.145

a. Dependent Variable: Y

ditor (X<sub>3</sub>) dan Kualitas Pelayanan (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian telah dinyatakan reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86587269
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.117
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp.Sig. (2-tailed)		.003 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig (2-tailed)	Sig.	144 <sup>d</sup>
	Lower Bound	135
	Upper Bound	153

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas maupun variabel terikat menunjukkan valid, dikarenakan Nilai Sig > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian telah sesuai bahwa nilai signifikansi yang semula 0.003 setelah dilakukan uji Monte Carlo naik menjadi 0.144, yang sudah lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	X1	.745	1.342
	X2	.664	1.505
	X3	.874	1.145

a. Dependent Variabel : Y

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan menunjukkan nilai VIF < 10.000 dan nilai Tolerance > 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan ragam dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas dari dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

			X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X <sub>1</sub>	Correlations Coefficient	1.000	.398	.132	.048
		Sig (2-tailed)		.011	.416	.769
		N	40	40	40	40
	X <sub>2</sub>	Correlations Coefficient	.398	1.000	.354	.111
		Sig (2-tailed)	.011		.025	.494
		N	40	40	40	40
	X <sub>3</sub>	Correlations Coefficient	.132	.354	1.000	-.025
		Sig (2-tailed)	.416	.025		.878
		N	40	40	40	40
Unstandardized Residual	Correlations Coefficient	.048	.111	-.025	1.000	
	Sig (2-tailed)	.769	.494	.878		
	N	40	40	40	40	

Berdasarkan uji Spearman rho pada tabel 6 dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data karena nilai p-value atau signifikansi (2-tailed) untuk variabel Pengalaman Auditor (0.769), Biaya Audit (0.494), Profesionalisme (0.878) lebih besar dari Alpha (0.05).

### Uji F

Uji F/kelayakan model adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki prediktabilitas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
1 Regression	6.772	.001 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 6.772 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor (X<sub>1</sub>), Biaya Audit (X<sub>2</sub>), dan Profesionalisme (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

### Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.302	4.153		1.036	.307
Pengalaman (X <sub>1</sub> )	.253	.125	.311	2.018	.051
Biaya (X <sub>2</sub> )	-.092	.143	-.105	-.645	.523
Profesionalisme (X <sub>3</sub> )	.662	.177	.532	3.728	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel bebas pada proporsi yang sama. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Koefisien Determinan

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 <sup>a</sup>	.361	.307	1.942

a. Predictors: (Constant), profesionalisme ( $X_3$ ), biaya audit ( $X_2$ ), pengalaman auditor ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: kualitas audit ( $Y$ )

Dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.361. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor ( $X_1$ ), biaya audit ( $X_2$ ), dan profesionalisme auditor ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel kualitas audit sebesar 36,1%, sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Pengaruh Variabel Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai  $T_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $T_{tabel}$ , yaitu  $2,018 < 2,021$ . Dengan demikian, variabel pengalaman auditor tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Fitriana & Widiawati, 2022; Ginting, 2024). Namun hasil ini bertolak belakang dengan temuan penelitian (Arnita et al., 2023; Hapsari et al., 2025; Mashanafi, 2022) menyatakan pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit. Auditor yang berpengalaman seharusnya memiliki keterampilan dan pemahaman yang lebih baik untuk mengelola kompleksitas dan risiko audit. Mereka mampu mengidentifikasi masalah lebih awal, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan membuat penilaian yang lebih akurat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laporan audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini tampaknya bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman auditor

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

### Pengaruh Variabel Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa biaya audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar -0,523 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai  $T_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$ , yaitu  $-0,645 < 2,021$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Arvyanti & Budiyanto, 2019; Mauliana & Laksito, 2021) yang mendapatkan hasil biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sebaliknya temuan ini mendukung penelitian oleh (Aulia & Yuniarti, 2023; Cahyono et al., 2024), terkait hipotesis bahwa biaya audit tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit, alasan utama untuk menerima hipotesis ini adalah bahwa meskipun biaya audit dapat mendukung penggunaan teknologi dan sumber daya tambahan, biaya tersebut tidak cukup untuk menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh pengalaman dan profesionalisme auditor daripada oleh jumlah biaya yang diterima. Biaya yang lebih tinggi tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi risiko atau menghasilkan laporan yang lebih akurat. Kualitas audit lebih erat kaitannya dengan kompetensi dan integritas auditor, yang tidak selalu berkorelasi dengan tingkat biaya audit yang dibebankan.

### Pengaruh Variabel Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,001

yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai  $T_{hitung}$  yang lebih besar dari  $T_{tabel}$ , yaitu  $3,728 > 2,021$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis yang menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit adalah benar. Profesionalisme auditor sangat penting untuk menjamin kualitas audit yang tinggi. Auditor yang berpegang teguh pada prinsip etika, objektivitas, dan integritas dalam melaksanakan tugasnya cenderung memberikan penilaian yang lebih akurat dan objektif terhadap laporan keuangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan audit, tetapi juga memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan standar profesional yang berlaku, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor, Fee Audit, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor, biaya audit, dan profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, di mana nilai F tabel tercatat sebesar 6,772 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan demikian, nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman auditor, biaya audit, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit terbukti benar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut pengalaman auditor, biaya audit, dan profesionalisme—secara bersama-sama dapat memengaruhi kualitas hasil audit.

Pengalaman auditor sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka untuk mengidentifikasi masalah dan risiko yang mungkin timbul. Meskipun biaya audit tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit, namun biaya audit berperan

dalam menyediakan sumber daya dan teknologi yang diperlukan. Selain itu, profesionalisme auditor yang meliputi aspek etika, objektivitas, dan integritas juga sangat memengaruhi pelaksanaan fungsi audit dan kualitas laporan audit yang dihasilkan.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan analisis data terkait hipotesis yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengalaman auditor, biaya audit, dan profesionalisme terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dengan pengalaman yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan kompleksitas dalam proses audit. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih cepat mengidentifikasi masalah potensial, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan memberikan evaluasi yang lebih akurat. Dengan demikian, auditor berpengalaman dapat meningkatkan reliabilitas dan akurasi laporan audit yang dihasilkan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa biaya audit tidak secara signifikan memengaruhi kualitas audit. Meskipun fee yang lebih tinggi dapat memungkinkan penggunaan teknologi canggih atau alat audit yang lebih baik, kualitas audit terutama dipengaruhi oleh kompetensi dan integritas auditor. Fee audit memang penting untuk mendukung pelaksanaan tugas, namun tanpa keterampilan teknis yang kuat dan standar etika yang tinggi, fee yang besar tidak secara otomatis menjamin kualitas audit yang lebih baik.

Profesionalisme auditor terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang mematuhi prinsip etika, objektivitas, dan integritas menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan tugas mereka. Profesionalisme mencakup sikap objektif dan

netral saat menilai laporan keuangan, serta komitmen untuk mematuhi kode etik profesi dan standar audit yang berlaku. Dengan mengutamakan integritas dan mematuhi pedoman profesional, auditor dapat meningkatkan kualitas audit, memperkuat kredibilitas laporan keuangan, dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang diaudit.

Kualitas audit di KAP Surabaya sangat dipengaruhi oleh keterampilan teknis auditor, kecukupan biaya audit, dan tingkat profesionalisme mereka. Untuk meningkatkan kualitas audit, beberapa langkah dapat dilakukan, termasuk pelatihan dan pengembangan keterampilan auditor, penyesuaian fee audit sesuai dengan tingkat kompleksitas pekerjaan, serta penguatan budaya profesionalisme di lingkungan KAP. Upaya ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap standar profesional, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi klien dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Arnita, V., Diana, Y., & Sari, A. P. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289>
- Arvyanti, H. O., & Budiyanto, I. (2019). Effect Of Audit Fee, Audit Tenure And Rotation Kap On Audit Quality In Indonesia Stock Exchange. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 125–138. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6874>
- Aulia, D., & Yuniarti, R. (2023). Determinan Kualitas Audit Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.768>
- Cahyono, E., Suyono, E., & Lestari, P. (2024). Pengaruh Fee Audit dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2019-2022. *JMBK: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 322–332. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i2.240>
- Fitriana, F., & Widiawati, S. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *AJIB: Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32897/ajib.2022.1.1.1315>
- Ginting, N. A. (2024). Mengukur Kualitas Audit: Peran Pengalaman, Kompetensi, Skeptisisme dan Etika Auditor di KAP Medan. *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(2), 1109–1126. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4147>
- Hapsari, S. T., Pangaribuan, D., & Sianipar, P. B. H. (2025). Pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan, dan Pemahaman Kode Etik terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 334–348. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i1.1620>
- Mashanafi, M. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal AKASYAH: Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 2(2), 83–93. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ak/article/view/645>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh

Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.  
<https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3297>  
7